

**PENANAMAN NILAI AGAMA DAN MORAL
DI TK NURUL IMAN KUALU NENAS**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru
Pendidikan Anak Usia Dini



Oleh:

**YUSRI WAHYUNI
NIM.1986207043**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
BANGKINANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang Berjudul:
**PENANAMAN NILAI AGAMA DAN MORAL DI TK NURUL IMAN
KUALU NENAS**
(Penelitian Deskriptif pada Penanaman Nilai Agama dan Moral di TK
Nurul Iman Kualu Nenas)

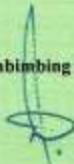
Disusun oleh:

Nama : Yusri Wahyuni
NIM : 1986207043
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Tambung, Juni 2023

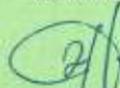
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Moh. Fauziddin, M.Pd.
NIP.TT. 096 542 122

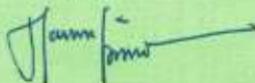
Pembimbing II



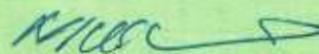
Yusnira, M. Si
NIP.TT. 096 542 068

Mengetahui,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi SI PG PAUD
Dekan, Ketua,



Dr. Nurmalina, M.Pd.
NIP.TT. 096 542 104



Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd
NIP.TT. 096 542 108

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Judul : Penanaman Nilai Agama dan Moral di TK Nurul Iman Kualu Nenas (Penelitian
Deskriptif pada Masalah Penanaman Nilai Agama dan Moral di TK Nurul
Iman Kualu Nenas Kecamatan Tambang)

Nama : Yusri Wahyuni
NIM : 1986207043
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Tanggal Pengesahan : 24 Juli 2023

Tim Penguji

No	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Moh. Fauziddin, M.Pd.	(.....)
2. Sekretaris	: Yusnira, M. Si.	(.....)
3. Anggota 1	: Vitri Angraini, M.Pd.	(.....)
4. Anggota 2	: Iska Noviardila, M.Pd.	(.....)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Penanaman Nilai Agama dan Moral di TK Nurul Iman Kualu Nenas”** ini dan seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penciplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat ke ilmuwan. Atas pernyataan tersebut, saya siap menanggung resiko yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari di temukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klain dari pihak lain terhadap karya saya.

Bangkinang, Mei 2023

Yang membuat pernyataan,



Yusri Wahyuni

NIM. 1986207043

ABSTRAK

Yusri Wahyuni. 2023 : Penanaman Nilai Agama dan Moral di TK Nurul Iman Kualu Nenas

Masalah dalam penelitian ini adalah mengetahui bagaimana penanaman nilai agama dan moral di TK Nurul Iman Kualu Nenas. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan di TK Nurul Iman Kualu Nenas, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melakukan analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Mei hingga juni 2023. Subjek penelitian ini Kepala Sekolah, guru dan orang tua/wali murid. Hasil penelitian yaitu menunjukkan bahwa penanaman nilai agama dan moral di TK Nurul Iman Kualu Nenas ditanamkan dengan pembiasaan yang dilaksanakan dengan rutin dan memberikan contoh yang baik kepada anak didik. Pembiasaan yang ditanamkan seperti mengucapkan salam dan berjabat tangan, dzikir pagi, kosa kata bahasa arab, hadis, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, doa-doa harian, bercerita tentang keagamaan, muraja'ah, menghafal surat-surat pendek dalam alqur'an, dan melaksanakan shalat dhuha.

Kata Kunci : Penanaman, Agama, Nilai Moral.

ABSTRACT

Yusri Wahyuni, 2023: **The Inculcation Religious and Moral Values at Nurul Iman Kindergarten, Kualu Nenas**

The problem of this research is to find out how good the inculcation religious and moral values at Nurul Iman, Kualu Nenas. The type of this research is a descriptive qualitative. The data were collected by using observation , interview and documentation. The researcher analyzed the data by using data reduction, displaying the data, and conclusion. The research was conducted on May-June 2023. The subjects of this research were the headmaster, teachers, and student's guardian. The result showed that all the daily activities and routines have given good examples and to students. Those activities like saying greeting, a hand-shaking, morning Zikir, an Arabic vocabulary drill, reciting a hadith, reciting before and after activities, daily doa ,telling Islamic story, memorizing short Alquran verse, doing dhuha prayer.

Keywords : The inculcation, Religious , Moral Values

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur hanya kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik walau didalamnya terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Sholawat serta salam kita limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang mana ia telah membawa kita dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan yang kita rasakan pada saat ini, sehingga penyusunan skripsi dengan judul **“Penanaman Nilai Agama dan Moral di TK Nurul Iman”** dapat diselesaikan dengan baik, sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa peran serta dari berbagai pihak dalam memberikan dorongan, bantuan serta dukungan baik moril maupun materil kepada peneliti sangat besar, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, dengan segala rendah hati, izinkanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Amir Luthfi selaku Rektor Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah memberi kesempatan menuntut ilmu di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
2. Dr. Nurmalina, M.Pd selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
3. Dr.Musnar Indra Daulay, M. Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
4. Rizki Amalia, M.Pd selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Ilmu Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
5. Moh. Fauziddin, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan masukan didalam penyusunan skripsil ini.
6. Yusnira M.Si selaku Pembimbing II yang telah memberikan masukan didalam penyusunan skripsi ini.

7. Vitri Angraini, M.Pd selaku penguji I yang telah memberikan masukan didalam penyusunan skripsi ini.
8. Iska Noviardila, M.Pd selaku penguji II yang telah memberikan masukan didalam penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh dosen, staf, dan karyawan Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah membekali berbagai ilmu kepada peneliti sehingga proses penyelesaian skripsi ini peneliti dapat terbantu.
10. Kepala Sekolah dan majelis guru TK Nurul Iman Kualu Nenas yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan observasi di TK Nurul Iman Kualu Nenas.
11. Kepada teman-teman seperjuangan di Prodi PG PAUD Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang turut memberikan motivasi, arahan dan meyakinkan peneliti sehingga peneliti telah dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran-saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya peneliti berharap semoga Allah memberikan imbalan yang setimpal kepada mereka yang telah memberikan dukungan, dorongan dan bantuan. Semoga semua bantuan ini sebagai ibadah, Aamiin

Kualu, 22 Mei 2023
Peneliti,

Yusri Wahyuni
NIM. 1986207043

DAFTAR ISI

COVER

HALAMAN PERETUJUAN PEMBIMBING.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Mamfaat Penelitian.....	5
F. Penjelasan Istilah	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	7
B. Penelitian yang Relevan	24
C. Kerangka Teoritis	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
C. Data dan Sumber Data	29
D. Teknik Sampling.....	30
E. Alat Pengumpulan Data.....	30

F. Keabsahan Temuan Penelitian.....	33
G. Analisis Data.....	34
H. Prosedur Penelitian	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi.....	38
B. Deskripsi Temuan Penelitian.....	43
C. Pembahasan	52
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	56
B. Implikasi	56
C. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Waktu pelaksanaan penelitian.....	29
Tabel 3.2 : Data dan sumber data.....	32
Tabel 4.1 : Data kepala sekolah TK Nurul Iman Kualu Iman.....	39
Tabel 4.2 : Sarana <i>outdoor</i> TK Nurul Iman Kualu Nenas.....	41
Tabel 4.3 : Sarana <i>intdoor</i> TK Nurul Iman Kualu Nenas.....	41
Tabel 4.4 : Prasana TK Nurul Iman Kualu Nenas.....	42
Tabel 4.5 : Keadaan guru TK Nurul Iman Kualu Nenas.....	42
Tabel 4.6 : Keadaan anak didik TK Nurul Iman Kualu Nenas.....	43

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Teoretis.....	26
----------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi instrumen penelitian.....	60
Lampiran 2 Instrumen pedoman wawancara Kepala Sekolah.....	61
Lampiran 3 Instrumen pedoman wawancara Guru.....	63
Lampiran 4 Pedoman wawancara orang tua anak didik.....	65
Lampiran 5 Program Semester II TK Nurul Iman Kualu Nenas.....	67
Lampiran 6 RPPH TK Nurul Iman Kualu	69
Lampiran 5 Denah TK Nurul Iman Kualu Nenas.....	71
Lampiran 6 Foto Kegiatan.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak Usia Dini (AUD) merupakan masa emas dimana anak dapat menyerap dengan cepat apa yang dilihat dan didengarkannya. Pada masa ini anak mempunyai potensi sangat besar untuk berkembang. Anak merupakan generasi masa depan yang akan menentukan maju dan berkembangnya suatu bangsa, tentunya dengan pendidikan yang berkualitas. Undang-Undang (UU) sisdiknas no.20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan AUD merupakan suatu upaya pembinaan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Tujuan penanaman nilai agama dan moral anak adalah untuk membentuk sifat, perilaku yang baik sejak usia dini karena anak merupakan generasi penerus. Pendidikan bukan hanya membentuk manusia yang cerdas dan terampil dalam melaksanakan tugas, tetapi diharapkan menghasilkan manusia yang mengerti agama dan bermoral.

Perkembangan nilai agama dan moral pada AUD merupakan pondasi yang sangat penting dan kokoh keberadaannya. Perkembangan nilai agama dan moral adalah kemampuan anak untuk bertingkah laku dan bersikap. Dalam pendidikan AUD salah satu aspek yang harus dikembangkan dan sangat penting untuk diperhatikan adalah nilai agama dan moral anak didik karena dengan diberikannya penanaman nilai agama dan moral sejak dini, diharapkan

pada tahap perkembangan selanjutnya anak sudah tahu baik dan buruk, benar dan salah, sehingga anak dapat mengerti dan mampu membedakan (Wuryandani.2010:18). AUD harus diajarkan hal-hal yang baik menurut agama dan moral sedini mungkin. Jika seorang manusia tidak memiliki agama, maka tujuan hidupnya tidak akan jelas, begitupun jika seorang manusia tidak memiliki moral, maka sikapnya akan buruk.

Masa emas anak, orang tua bisa memberikan stimulus-stimulus yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapannya. Pada usia ini diharapkan orang tua menjadi model dan contoh yang baik bagi anak, karna anak lebih banyak waktu bersama orang tua, anak akan menirukan apa yang dilihat dan dilakukan orang tua.

Bagi anak, orang_tua sosok model yang sempurna untuk di tiru. pengaruh orang_tua terhadap kehidupan psikis anak pada tahun-tahun pertama setelah kelahiran sangat besar dan sangat menentukan terhadap perkembangan anak selanjutnya (Gunarsa, 2014:34). Selain di rumah, anak juga meniru orang yang dianggapnya paling benar dilembaga pendidikan. Di sekolah anak terkadang memberikan perhatian lebih kepada guru, karena anak menganggap guru sosok yang paling benar dan tak pernah salah. Anak akan meniru apa yang dilakukannya guru nya. Selain orangtua dan guru, teman sebaya, dan lingkungan masyarakat juga memiliki peran dalam pembentukan moralitas pada AUD.

Penanaman Nilai agama dan moral merupakan pendidikan yang sangat penting diperhatikan dalam dunia pendidikan. Pendidikan sebagai proses

pembelajaran harus bertanggung jawab untuk menjadikan anak tidak hanya mengenal nilai agama dan moral semata, melainkan untuk menyadarkan kepada AUD untuk mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan agama seharusnya diberikan sejak usia sedini mungkin agar membentuk anak yang beriman, bertaqwa dan bermoral. Pendidikan anak sejak dini sangat penting untuk dilakukan karena pada masa ini terjadi proses pembentukan kepribadian (Dwi Yulianti, 2010:8). Usia taman kanak-kanak dan kelompok bermain adalah saat paling baik bagi guru untuk meletakkan dasar-dasar pendidikan nilai agama pembelajaran yang bervariasi agar nilai agama dan moral dapat diserap dan diamalkan oleh anak secara mudah.

Penanaman nilai agama dan moral yang telah diamalkan dan dipraktikkan oleh AUD kadang-kadang bisa pudar karena lingkungan dan perkembangan budaya-budaya negatif. Selain itu, kondisi juga dengan media masa seperti, media elektronik dan media cetak. Pada saat ini banyak kita jumpai nilai agama dan moral anak yang belum berkembang sesuai dengan tahapan usianya. Seperti anak yang bicara kasar kepada temannya, tidak meminta izin ketika mengambil sesuatu yang bukan miliknya, berbicara tidak sopan kepada guru ketika pembelajaran didalam kelas, dan lain-lain. Kondisi seperti ini merupakan tugas dan tanggung jawab orang tua dan guru dalam nilai agama dan moral pada anak.

Peran guru sebagai pendidik dalam nilai agama dan moral dilakukan dengan memberikan contoh dan teladan yang baik bagi anak. Peran guru sebagai pembimbing dalam nilai agama dan moral dilakukan dengan

pemberian bimbingan, arahan, nasehat secara terus menerus, dan membantu anak didik agar dapat melaksanakan nilai agama dan moral dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, pada hari jumat dan senin tanggal 10 dan 13 Februari 2023 nilai agama dan moral anak di TK Nurul Iman berkembang dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan anak bertutur kata yang sopan, ketika anak menambrak guru atau teman anak langsung minta maaf, anak permisi jika ingin mengambil sesuatu yang bukan miliknya, memberi salam ketika bertemu, anak berkata dengan jujur, anak berteman tanpa membeda-bedakan teman yang satu dengan yang lainnya, anak mendengarkan guru atau teman yang sedang berbicara, anak membuang sampah pada tempatnya, dan ketika anak melakukan kesalahan anak mengakuinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 Februari 2023 dengan salah satu guru TK Nurul Iman Kualu Nenas yang menyampaikan di sekolah tersebut proses pembelajarannya lebih mengarah ke pembelajaran agama walaupun sekolah tersebut TK umum. Guru tersebut menyampaikan setelah anak berbaris, B1, B2, B3 berkumpul di kelas B1 untuk kegiatan keagamaan. Setelah selesai anak baru masuk ke kelas masing-masing untuk mengikuti pembelajaran umum.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari senin tanggal 13 Maret 2023 dengan salah satu orang_tua murid TK Nurul Iman Kualu Nenas yang menyampaikan bahwa anaknya berperilaku baik setelah beberapa bulan belajar di sekolah TK Nurul Iman Kualu Nenas.

Alhamdulillah, setelah beberapa bulan belajar di TK Nurul Iman Kualu Nenas anak saya sudah menunjukkan banyak perubahan, yang awalnya tidak mau mengerjakan kegiatan ibadah, sekarang sedikit demi sedikit sudah mau melakukannya. Misalnya berdoa sebelum makan, sesudah makan dan sebelum tidur, sudah bisa melaksanakan gerakan sholat, mengucapkan salam ketika sampai dirumah, dan lain-lain. (wawancara dengan bu siska salah satu orang tua murid di TK Nurul Iman Kualu Nenas)

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “ Penanaman Nilai Agama dan Moral di TK Nurul Iman Kualu Nenas”.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka penelitian ini dibatasi pada Penanaman Nilai Agama dan Moral di TK Nurul Iman Kualu Nenas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dirumuskan masalah penelitian yaitu bagaimana Guru melakukan penanaman nilai agama dan moral di TK Nurul Iman Kualu Nenas?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, untuk mendeskripsikan penanaman nilai agama dan moral di TK Nurul Iman Kualu Nenas .

E. Mamfaat Penelitian

1. Mamfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermamfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui penanaman nilai-nilai agama dan moral anak usia dini di TK Nurul Iman Kualu Nenas .

Mamfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, dapat mengembangkan nilai agama dan moral
- b. Guru: Sebagai bahan untuk pegangan penanaman nilai agama dan moral.
- c. Sekolah: Dapat bermamfaat sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pembelajaran, agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal.

F. Penjelasan Istilah

Istilah yang ditegaskan didalam penelitian ini adalah:

1. Penanaman adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan (KBBI, 2008: 1435). Yang dimaksud penanaman adalah suatu usaha yang dilakukan TK Nurul Iman Kualu Nenas dalam menanamkan nilai agama dan moral dalam rangka menumbuhkan dan membentuk kepribadian yang baik peserta didiknya.
2. Nilai agama dan moral Nilai ialah kualitas terhadap sesuatu hal yang dianggap baik. Agama keyakinan seseorang terhadap adanya Tuhan yang berkuasa dan dipatuhi oleh hambanya. Moral adalah kebiasaan yang ada di masyarakat. Nilai agama dan moral ialah suatu cara untuk mepercayai akan suatu hal yang dianggap baik. Nilai agama dan moral pada anak usia dini diartikan sebagai perubahan psikis yang dialami oleh anak usia dini terkait dengan kemampuannya (Tanfidiyah, 2017: 1997) dalam

memahami dan melakukan perilaku yang baik berdasarkan ajaran agama yang diyakininya.

3. Taman kanak-kanak yaitu lembaga jalur formal untuk AUD usia 4-6 tahun (Helmawati, 2015: 49).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Anak Usia Dini

a. Hakikat Anak Usia Dini

AUD adalah anak yang memiliki sifat unik karena di dunia ini tidak ada satu pun yang sama, meskipun lahir kembar, mereka dilahirkan dengan potensi yang berbeda, memiliki kelebihan, kekurangan, bakat, dan minat masing-masing. Perilaku anak juga beragam, demikian pula cara belajarnya. Oleh karena itu, para pendidik AUD perlu mengenal keunikan tersebut agar dapat membantu mengembangkan potensi mereka secara lebih baik dan efektif (Mulyasa, 2012).

Masa usia dini merupakan masa peletakan dasar atau fondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak (Suyadi, 2015). Usia dini merupakan kesempatan emas bagi anak untuk belajar. Oleh karena itu, kesempatan ini hendaknya dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk pembelajaran anak karena rasa ingin tahu AUD berada pada posisi puncak.

b. Perkembangan Anak Usia Dini

1) Pengertian Perkembangan AUD

Perkembangan berasal dari terjemahan kata Development yang mengandung pengertian perubahan yang bersifat psikis/mental yang berlangsung secara bertahap sepanjang manusia hidup untuk menyempurnakan fungsi psikologis yang diwujudkan dalam kematangan organ jasmani dari kemampuan yang sederhana menjadi

kemampuan yang lebih kompleks, misalnya kecerdasan, sikap, dan tingkah laku (Susanto, 2011:21).

Perkembangan secara luas diartikan sebagai keseluruhan proses perubahan potensi yang dimiliki individu yang diwujudkan dalam bentuk kualitas kemampuan, sifat, ciri-ciri yang baru Reni Akbar Hawadi (Susanto, 2011:21). Perkembangan juga mencakup konsep usia, yang dimulai saat terjadinya pembuahan dan akan berakhir dengan kematian. Berdasarkan pendapat para ahli diatas mengenai pengertian perkembangan dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak adalah sebuah proses perubahan pada diri seorang anak menuju tahap pendewasaan/kematangan fungsi fisik dan psikologis yang terjadi dalam periode waktu tertentu, perkembangan bersifat kualitatif atau tidak dapat dinyatakan dengan angka.

2) Jenis Perkembangan AUD

Santrock dalam Sit (2015:5) menyatakan bahwa ruang lingkup bidang pengembangan perkembangan AUD terdiri dari aspek perkembangan fisik, kognitif, sosial-emosional, konteks sosial, moral, bahasa, identitas diri dan gender. Kail dan Reese dalam Sit (2015:5) mempunyai pendapat yang berbeda, bahwa bidang pengembangan perkembangan AUD mencakup perkembangan kemandirian, moral, sosial, bahasa, fisik dan kognitif. Berk dalam Sit (2015:6) menyatakan bahwa perkembangan AUD mencakup aspek perkembangan fisik, kognitif, kecerdasan, bahasa, emosi, spasial dan moral. Johnston dan

Halocha dalam Sit (2015:6) menyebutkan bahwa perkembangan AUD mencakup aspek perkembangan sosial, emosional, spasial, fisik, kognitif dan bahasa. Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa perkembangan AUD mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, seni, dan bahasa.

3) Faktor yang mempengaruhi Perkembangan AUD

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan anak bisa berdampak positif maupun negatif. Berikut faktor-faktor tersebut menurut Iriani Indri Hapsari (2016;17) :

a. Faktor Genetik/Keturunan

Faktor yang mempengaruhi perkembangan anak terkait faktor genetik yaitu dalam hal sifat, kecerdasan dan bentuk fisik.

b. Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor utama dalam mempengaruhi perkembangan anak. Lingkungan yang dimaksud yaitu seperti keluarga, teman sebaya, sekolah, tetangga, atau kondisi lingkungan dimana anak tersebut tinggal.

c. Kematangan

Kematangan merupakan proses tahapan alami dari perubahan fisik, perilaku dan kesiapan menguasai kemampuan baru.

d. Prenatal dan Proses Kelahiran

Jika masa prenatal dilalui dengan gizi baik dan stimulasi yang tepat, dan proses kelahiran normal tanpa ada masalah maka akan

menghasilkan keturunan yang sehat dengan awal perkembangan yang baik.

e. Status Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi keluarga dan individu akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Jika seseorang anak hidup dalam status sosial ekonomi yang berkecukupan, tentunya dari kebutuhan perkembangan fisiknya berupa gizi sudah tercukupi.

f. Kesehatan dan Gizi

Faktor kesehatan dan gizi ini sangat berpengaruh pada perkembangan anak terutama pada perkembangan fisiknya. Anak yang tidak sehat dan mengalami gizi buruk maka mudah terkena penyakit dan dapat mengganggu perkembangan lainnya.

g. Stimulasi

Stimulasi sangat berpengaruh pada perkembangan anak karena dengan stimulasi yang tepat, anak akan berkembang secara optimal sesuai dengan tahap usianya. Stimulasi merupakan pemberian rangsangan berupa latihan, belajar, transfer ilmu dan lainnya sangat berpengaruh pada perkembangan AUD.

2. Nilai Agama dan Moral

a. Pengertian Nilai Agama dan Moral

Parasnia (2018:21) mengemukakan bahwa “nilai agama adalah seperangkat ajaran nilai-nilai dan potensi yang dibawa sejak lahir yang di angkat kedalam diri dalam rangka mengetahui cara menjalan kehidupan sehari-hari. Nilai agama merupakan yang mencakup standarisasi perilaku manusia. Selanjutnya Suyadi (2013:95) mengemukakan bahwa “nilai agama adalah serangkaian praktik perilaku tertentu yang di hubungkan dengan kepercayaan yang memberikan informasi tentang perilaku atau tindakan”. Agama merupakan pondasi awal untuk menanamkan rasa keimanan kepada diri anak. Dengan pondasi yang kuat akan membentuk perilaku anak yang berakhlak mulia. Anak akan mengerti dengan nilai-nilai dan aturan yang ada dalam kehidupan yang di jalannya.

Alim (2011:10) mengemukakan bahwa nilai agama adalah sejumlah tata aturan yang dapat menjadi pedoman bagi manusia agar dalam bertingkah laku akan selalu berpedoman pada ajaran agama sehingga dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan lahir batin di dunia maupun di akhirat. Nilai-nilai agama kepada anak adalah untuk menanamkan dasar-dasar nilai agama sehingga kelak mereka menjadi anak yang terbiasa dengan kehidupan yang agamis. Adapun tujuan khusus pengembangan nilai agama pada anak usia dini yaitu membiasakan anak agar beriman dan cinta kepada pencipta. Berdasarkan beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa nilai

agama merupakan tata aturan untuk manusia berperilaku menjalankan kehidupan sehari-hari agar dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

Salah satu aspek perkembangan anak yaitu perkembangan moral. Moral merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan setiap individu atau seseorang, baik moral yang baik ataupun buruk. Moral berasal dari bahasa latin “mores” yang artinya adat, kebiasaan, dan tata cara. kesuma (2012:22) moral merupakan kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin dan sebagainya.

Moral ialah sesuai dengan ide-ide yang umum diterima tentang tindakan manusia yang baik dan yang wajar (Narwati, 2014:4). Nilai-nilai moral itu, seperti memelihara kebersihan, ketertiban dan keamanan, seruan berbuat baik kepada diri sendiri (tidak mencuri, berzina, mabuk, berjudi, dan lain-lain) dan berbuat baik kepada orang lain. Audi, dalam kusuma (2012:25) mengungkapkan ajaran moral atau moralitas oleh filsafat moral atau etika. Moral merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan setiap individu atau seseorang, baik moral yang baik ataupun buruk. Perilaku sikap moral mempunyai arti perilaku yang sesuai dengan kode moral kelompok sosial yang dikembangkan oleh konsep moral. Konsep moral ialah peraturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya. Konsep moral ialah yang menentukan pada perilaku yang diharapkan dari masing-masing anggota kelompok (Mursid, 2015:76).

Yusuf & Nani (2016 :132) mengemukakan istilah “moral berasal dari kata latin “mos” (moris) yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan/ nilai-nilai atau tata cara kehidupan. Sedangkan moralitas merupakan kemauan untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai atau prinsip-prinsip moral”. Nilai-nilai moral itu, seperti seruan untuk berbuat baik kepada orang lain, memelihara ketertiban dan keamanan, memelihara kebersihan dan memelihara hak orang lain, larangan mencuri berzina, larangan membunuh, meminum minuman keras dan berjudi. Seseorang dapat disimpulkan bermoral, apabila tingkahlaku orang tersebut sesuai dengan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi oleh kelompok sosialnya.

Hakikat moral ialah kecenderungan menerima dan menaati sistem peraturan Piaget (Mursid, 2015:76). Selanjutnya ada pendapat lain seperti yang disimpulkan oleh Kohlberg yang mengemukakan bahwa aspek moral adalah sesuatu yang tidak dibawa dari lahir tetapi sesuatu yang berkembang dan dapat dipelajari. Perkembangan moral merupakan proses internalisasi menyesuaikan diri terhadap aturan yang berlaku dalam kehidupannya. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa moral adalah suatu tindakan seseorang yang berkaitan dengan nilai-nilai tentang etika dalam mejalani kehidupan.

b. Perkembangan Nilai Agama dan Moral

Santrock (Soetjiningsih,2012:2) mengemukakan “perkembangan anak adalah pola perubahan yang di mulai sejak pembuahan dan terus berlanjut disepanjang rentang kehidupan individu. Sebagian besar perkembangan melibatkan pertumbuhan, namun juga melibatkan kemunduran/penuaan”. Senada dengan Santrock, Hurlock (Soetjiningsih, 2012:2) mengemukakan bahwa “perkembangan merupakan serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman/belajar”.

Yusuf & Nani (2016:15) mengemukakan bahwa “perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (maturation) yang berlangsung dengan sistematis, progresif dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah)”. Selanjutnya Muhibbin (2014:146) mengemukakan bahwa “perkembangan pada hakikatnya merupakan suatu bentuk perubahan yang dapat terjadi pada diri para anak didik baik dari batin maupun lahiriah”. Berdasarkan uraian pendapat para ahli maka pengertian perkembangan adalah suatu perubahan yang dialami individu menuju tingkat kedewasaannya baik fisik maupun psikis.

Nilai agama dan moral pada AUD diartikan sebagai perubahan psikis yang dialami oleh anak usia dini terkait dengan kemampuannya (Tanfidiyah, 2017: 1997) dalam memahami dan melakukan perilaku yang

baik berdasarkan ajaran agama yang diyakininya. Pendidikan nilai moral dan agama sangat penting bagi para generasi penerus bangsa terangkat kualitas hidup meningkat, kehidupan menjadi lebih baik, aman, dan nyaman serta sejahtera. Pendidikan nilai moral dan agama, budi pekerti, ahlak Khaironi (2017: 40).

Nilai agama dan moral adalah pondasi awal dalam membenahi diri untuk mengatasi kemungkinan buruk yang mereka jumpai di kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama sesungguhnya adalah pendidikan pertumbuhan total seorang peserta didik dan tidak dibatasi oleh pada pengertian-pengertian konvensional dalam masyarakat, oleh karena itu peran orang-orang tua dalam mendidik anak melalui pendidikan keagamaan adalah benar penting. Oleh karena itu pendidikan keagamaan dalam keluarga tidak hanya melibatkan orang tua saja akan tetapi seluruh komponen-komponennya dalam menciptakan suasana keagamaan yang hakiki.

Adapun yang perlu dalam mengenalkan nilai-nilai agama kepada AUD, diantaranya Mansur (2018: 46) anak mulai ada minat atau ketertarikan, semua perilaku anak membentuk suatu pola perilaku, mengasah potensi yang positif didalam diri, makhluk sosial dan hamba Allah. Supaya minat anak tumbuh subur dan terus berkembang, maka anak harus di latih dengan cara menyenangkan agar tidak merasa terpaksa dalam melakukan kegiatan. AUD termasuk dalam tahap prakonvensional. Pada tahap ini anak tidak memperlihatkan internalisasi nilai-nilai moral,

penalaran moral dikendalikan oleh imbalan (hadiah) dan hukuman eksternal. Anak-anak taat karena orang dewasa menuntut mereka untuk taat dan apa yang di rasakan baik dan apa yang dianggap menghasilkan hadiah. Perkembangan dan etika pada diri AUD dapat diarahkan pada pengenalan kehidupan pribadi dalam kaitannya dengan orang lain, mengenal dan menghargai perbedaan di lingkungan tempat anak hidup.

c. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Moral

Yusuf & Nani (2016:133) dalam mengembangkan moral anak, peran orang tua sangatlah penting, terutama pada waktu anak masih kecil. Beberapa sikap orang tua yang perlu diperhatikan sehubungan dengan perkembangan moral anak, diantaranya sebagai berikut:

1) Konsisten dalam mendidik anak

Kedua orang tua harus memiliki sikap dan perlakuan yang sama dalam melarang atau memperbolehkan tingkah laku tertentu kepada anak. Suatu tingkah laku yang dilarang orang tua pada suatu waktu, harus juga dilarang apabila dilakukan kembali pada waktu lain.

2) Sikap orang tua dalam keluarga

Secara tidak langsung, sikap orang tua terhadap anak, sikap ayah terhadap ibu, atau sebaliknya, dapat mempengaruhi perkembangan moral anak, yaitu melalui proses peniruan (imitasi). Sikap orang tua yang keras (otoriter) cenderung melahirkan sikap disiplin semu pada anak, sedangkan sikap yang acuh tak acuh atau masa bodoh, cenderung mengembangkan sikap kurang bertanggung jawab dan

kurang memperdulikan norma pada diri anak. Sikap yang sebaiknya dimiliki oleh orang tua adalah sikap kasih sayang, keterbukaan, musyawarah (ideologis), dan konsisten.

3) Penghayatan dan pengalaman agama yang dianut

Orang tua merupakan panutan (teladan) bagi anak, termasuk di sini panutan dalam mengamalkan ajaran agama. Orang tua yang menciptakan iklim yang religius (agamis), dengan cara membersihkan ajaran atau bimbingan tentang nilai-nilai agama kepada anak, maka anak akan mengalami perkembangan moral yang baik.

4) Sikap konsisten orang tua dalam menerapkan norma

Orang tua yang tidak menghendaki anaknya berbohong, atau berperilaku tidak jujur, maka mereka harus menjauhkan dirinya dari perilaku berbohong atau tidak jujur. Apabila orang tua mengajarkan kepada anak, agar berperilaku jujur, bertutur kata yang sopan, bertanggung jawab atau taat beragama, tetapi orang tua sendiri menampilkan perilaku yang sebaliknya maka anak akan mengalami konflik pada dirinya, dan akan menggunakan ketidak konsistenan orang tua sebagai alasan untuk tidak melakukan apa yang diinginkan oleh orang tuanya, bahkan mungkin dia akan berperilaku seperti orang tuanya. Berdasarkan faktor-faktor yang dipaparkan dapat disimpulkan bahwa lingkungan terdekat dari anak dapat mempengaruhi perkembangan moral seorang anak. Lingkungan yang baik akan membentuk perkembangan moral yang baik begitupun sebaliknya

lingkungan yang buruk tentunya akan menghasilkan moral yang juga akan negatif untuk tumbuh kembang anak.

d. Tahapan Perkembangan Agama dan Moral Anak Usia Dini

Harms (Akbar, 2019:55) membagi tahapan perkembangan agama pada anak menjadi tiga, yaitu:

1) Tahap *fairytale* (tingkat dongeng)

Tahap ini dialami anak usia 3-6 tahun. Pada tahapan ini anak membangun konsep ketuhanan berdasar khayalannya, misalnya mengenal Tuhan sebagai raksasa, hantu, malaikat bersayap, dan sebagainya.

2) Tahap realistik

Tahap ini dialami anak usia 7-12 tahun. Pada tahapan ini anak lebih cenderung mengenal agama lebih konkret. Tuhan dan malaikat bagi anak adalah sosok penampakan nyata, bagaikan manusia yang memberikan pengaruh besar bagi kehidupan di bumi. Konsep ini dapat timbul dari pengajaran agama, pengalaman dan dari orang dewasa lainnya.

3) Tingkat individualistik

Pada tahap ini, anak sudah mulai menentukan pilihan terhadap suatu odel agama tertentu. Tahap ini dialami oleh anak usia 13-18 tahun yang terbagi atas dua golongan. (a) konsep ketuhanan yang konvensional dan konservatif yang didapat anak dari lingkungan sekitar, sehingga di pengaruhi oleh sebagian kecil fantasi. (b) konsep ketuhanan yang lebih

murni yang di nyatakan dalam pandangan yang bersifat personal (perorangan) yang didapat dari pemikiran pribadi berdasarkan pengalaman yang didapat anak. yang dikemukakan. Kohlberg (Akbar, 2019:61;Crain, 2014:231;Santrock, 2007:120), mengembangkan teori oleh piaget menjadi tiga tahapan perkembangan moral pada anak yaitu:

1) Tahap moralitas pra konvensional

Tahap ini dialami oleh anak usia 4-9 tahun. Ciri khas yang terdapat pada tahap ini adalah anak tunduk pada aturan yang berlaku di lingkungan. Perilaku pada diri anak dikendalikan oleh akibat yang muncul pada perilaku tersebut, yaitu hadiah dan hukuman. Contoh anak tidak mau mengganggu adiknya karna takut dimarahi ibunya, serta anak mau berperilaku baik supaya dipuji orangtuanya.

2) Tahap konvensional

Tahap ini dialami oleh anak usia 9-13 tahun. Pada tahun ini perilaku anak timbul dari kesepakatan yang dibuat bersama lingkungan anak sebagai bentuk penyesuaian diri. Contoh anak melakukan perbuatan tertentu karena ini diterima atau bermain bersama temannya sebayanya.

3) Tahap pascakonvensional

Tahap ini dialami oleh anak diatas usia 13 tahun yang telah mampu mengendalikan perilakunya dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang dipegangnya. Anak memutuskan suatu tindakan moral

alternatif dan menjalani pilihan-pilihan. Pada tahap ini, anak diharapkan mampu membentuk keyakinan yang berbeda yang tidak mudah untuk diubah atau di pengaruhi orang lain.

e. Upaya Pengembangan Moral

Berdasarkan temuan Albert Bandura (Muhibbin, 2019: 158) mengemukakan bahwa “pendekatan teori belajar sosial terhadap proses pengembangan nilai sosial dan moral anak didik ditekankan pada perlunya conditioning (pembiasaan merespon) dan imitation (peniruan)”.

1) Conditioning

Menurut prinsipnya, prosedur belajar dalam mengembangkan nilai moral dan sosial pada dasarnya sama dengan prosedur belajar dalam mengembangkan perilaku-perilaku lainnya, yakni dengan reward (ganjaran/ memberi hadiah) atau punishment (hukuman). Dasar pemikirannya ialah sekali seseorang mempelajari perbedaan antara perilaku yang menghasilkan ganjaran dengan perilaku yang mengakibatkan hukuman, ia senantiasa berpikir dan memutuskan perilaku sosial tertentu yang perlu ia perbuat.

Orang tua dan guru diharapkan memberikan penjelasan agar anak didik benar-benar paham mengenai jenis perilaku tertentu yang menghasilkan ganjaran dan jenis perilaku tertentu lainnya yang menimbulkan sanksi atau hukuman. Reaksi-reaksi anak didik terhadap stimulus yang ia pelajari adalah hasil dari adanya pembiasaan merespons sesuai dengan kebutuhan. Melalui proses pembiasaan

merespons (conditioning) ini, anak mampu menemukan pemahaman, bahwa ia dapat menghindari hukuman dengan memohon maaf yang sebaik-baiknya agar kelak terhindar dari sanksi.

2) *Imitation*

Orang_tua dan guru memainkan peran penting sebagai seorang model atau tokoh yang dijadikan contoh berperilaku sosial dan moral bagi anak didik. Kualitas kemampuan anak didik dalam melakukan hasil pengamatan terhadap tokoh atau model bergantung pada ketajaman persepsinya mengenai ganjaran dan hukuman yang berkaitan dengan benar salahnya perilaku yang ia tiru dari tokoh atau model. Selain itu, tingkat kualitas imitasi tersebut juga bergantung pada persepsi anak didik mengenai siapa yang menjadi model. Maksudnya, semakin piawai dan berwibawa seorang model, semakin tinggi pula kualitas imitasi perilaku sosial dan moral anak didik tersebut.

f. Indikator Nilai Agama dan Moral

Permendikbud nomor 146 (2014:14) mengemukakan bahwa indikator perkembangan nilai agama dan moral adalah sebagai berikut :

- 1) Menyebutkan ciptaan Allah. Indikator menyebutkan ciptaan Allah dikatakan berkembang apabila anak sudah mampu menyebut Allah sebagai pencipta makhluk ketika anak melihat ciptaan Allah.
- 2) Mengerjakan ibadah sehari-hari dan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Indikator mengerjakan ibadah sehari-hari dan

berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dikatakan berkembang apabila anak didik sudah mampu mengetahui gerakan dan bacaan sholat, mampu mengerjakan sholat, mengetahui tata cara berwudhu, serta mampu membacakan doa-doa dan surah-surah pendek.

- 3) Menjaga kebersihan diri dan lingkungan Indikator menjaga kebersihan diri dan lingkungan dikatakan berkembang apabila anak mampu menjaga kebersihan dirinya misalnya mampu mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, mengetahui cara membersihkan diri (mandi, gosok gigi, membersihkan rambut) dan mengetahui cara membersihkan lingkungan (menyapu, mengepel, dll).
- 4) Menyebutkan hari-hari besar dan tokoh keagamaan Indikator menyebutkan hari-hari besar dan tokoh keagamaan berkembang jika anak mampu menyebutkan beberapa hari besar keagamaan (hari raya idul fitri, isra' mi'rad, dll) dan anak mampu menyebutkan nama-nama serta kisah-kisah nabi dan rasul.
- 5) Berperilaku sopan santun dan jujur melalui perkataan dan perbuatannya secara spontan (misalnya mengucapkan maaf, terima kasih dan permisi) Indikator berperilaku sopan santun dan jujur melalui perkataan dan perbuatannya secara spontan berkembang apabila anak mampu mengucapkan kata maaf ketika melakukan kesalahan, mampu mengucapkan terima kasih ketika mendapatkan bantuan, dan anak mampu mengucapkan permisi ketika lewat didepan orang lain. Selain itu, anak juga mampu berkata jujur sesuai fakta yang ada.

- 6) Menolong orang tua/ pendidik/ teman Indikator menolong orang tua/ pendidik/ teman berkembang apabila anak mampu memberikan bantuan kepada orang lain misalnya guru/ orang tua/ teman sebayanya.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang hampir serupa sudah dilakukan oleh penelitian lain relevan dengan masalah yang diteliti oleh sebab itu, yang dikemukakan beberapa penelitian lain yang pernah dilakukan dibawah ini:

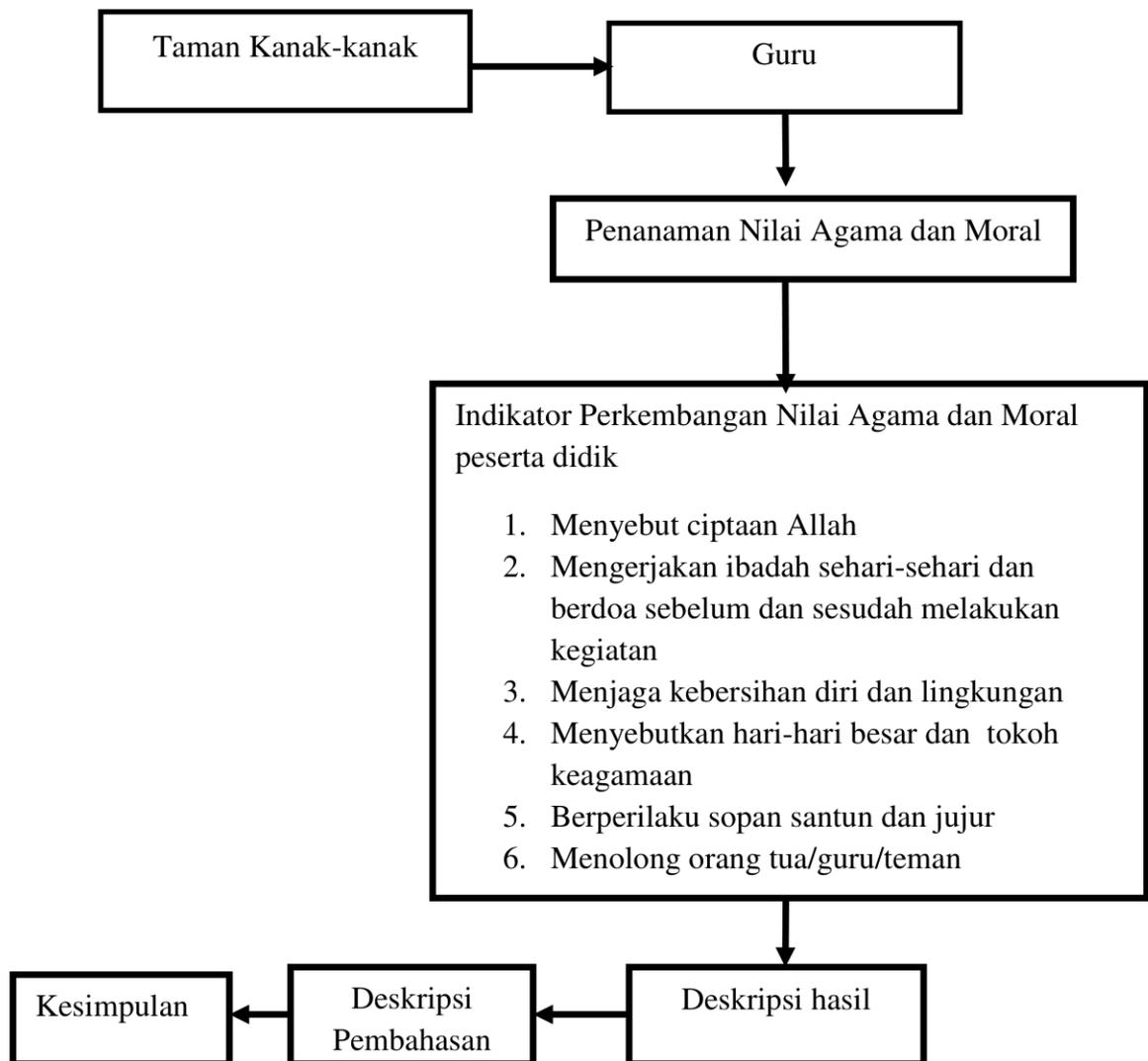
- 1) Muhammad Ali Saputra (2014) yang berjudul penanaman nilai-nilai agama pada anak AUD di ra.ddi Addariyah Palopo City, menanamkan nilai-nilai agama pada anak peserta didik, RA DDI Addariyah Palopo memadukan kurikulum kementerian pendidikan nasional (Kemendiknas) maupun beragam metode penanaman. Sebagai faktor pendukung, para guru memiliki motivasi yang tinggi kendatipun tidak diimbangi dengan pendapatan yang memadai dalam melakukan tugasnya. Sedangkan minimnya fasilitas dan kurangnya pendanaan dapat menjadi faktor penghambatnya. Sebagai rekomendasi, kemenag memberi perhatian dan bantuan untuk meningkatkan fasilitas bagi lembaga-lembaga pendidikan usia dini tersebut maupun memberi pelatihan secara regular kepada pada gurunya.
- 2) Mutmainnah (2021) universitas Muhammadiyah Makasar yang berjudul penanaman nilai agama dan moral dalam kegiatan bercerita pada kelompok B. persamaannya penelitian ini yaitu menggunakan teknik jenis penelitian deskriptif dan pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Perbedaan pada penelitian pada penelitian ini peneliti menggunakan kegiatan

bercerita untuk penanaman nilai agama dan moral pada kelompok B. Hasil penelitian menunjukkan penanaman nilai agama dan moral melalui metode bercerita kepada anak didik TK Aisyiyah Bustanul Atfhal 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa sangat efektif.

- 3) Salsabila (2021) STKIP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin yang berjudul penanaman nilai agama dan moral AUD melalui kegiatan rutinitas. Persamaan penelitian ini yaitu menggunakan teknik pengumpulan data yang sama. Perbedaannya yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif naratif. Hasil menunjukkan, 1. Penanaman nilai agama dan moral dilaksanakan sejak usia dini berlandaskan Al-Quran dan Hadits. 2. Penanaman nilai agama dan moral pada perkembangan , karakteristik, dan kemampuan anak didik.

C. Kerangka Teoritis

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang hasilnya akan memberikan manfaat kepada anak didik. Guru harus memperhatikan indikator perkembangan sesuai tahapan usia anak. Selengkapnya di ilustrasikan pada gambar :



Gambar 2.1. Kerangka berfikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di TK Nurul Iman di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang. Bangunan terdiri atas satu ruang kantor, tiga ruang kelas, satu ruang toilet, satu kolam renang, satu halaman dan satu halaman bermain. Gambar disajikan pada lampiran 7 (halaman 71)

2. Waktu Penelitian

Penentuan waktu penelitian ini mengacu pada kalender akademik, karena dalam penelitian kualitatif memerlukan beberapa penelitian yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas. Waktu penelitian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian																
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus											
1	Pengajuan Judul	√																
2	Penyelesaian proposal	√																
3	Bimbingan proposal		√															
4	Seminar proposal			√														
5	Perbaikan proposal				√													
6	Penelitian				√													
7	bimbingan Bab IV & V						√	√										
8	Revisi Bab IV & V								√	√	√							
9	Ujian sidang skripsi												√					

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yaitu pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang yang dimana penelitian ini memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian dijabarkan sebagaimana adanya. Metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2018, hlm.86) adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (indenpenden) tanpa perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

Penelitian deskriptif ialah sebuah penelitian yang lebih luas dalam penggunaan data-datanya (Hidayat, 2010). Maksud “luas” dalam hal ini artinya lebih condong pada analisa yang panjang dari ujung awal sampai akhir. Penyelesaian dalam metode penelitian deskriptif inilah yang menyebabkan seseorang harus mempunyai komitmen yang kuat dari teori sampai ketika terjun di lapangan. Arikunto (2019, hlm. 3), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang ditujukan mendeskripsikan nilai variabel mandiri yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Dalam penelitian ini peneliti menggali dua macam data yaitu data pokok (primer) dan data penunjang (sekunder).

a. Data Pokok

Data pokok adalah data tentang Penanaman Nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini di TK Nurul Iman Kualu Nenas.

b. Data Penunjang

Data penunjang yang dimaksud adalah data yang mendukung data pokok yang berkenaan dengan gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi:

- 1) Letak dan kondisi TK Nurul Iman Kualu Nenas
- 2) Sarana penunjang
- 3) Keadaan Guru
- 4) Keadaan murid pada TK Nurul Iman Kualu Nenas

2. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah berbagai pihak yang terkait, yaitu:

- a. Responden, yaitu guru pengajar dalam pembelajaran untuk anak usia dini di TK Nurul Iman Kualu Nenas
- b. Informan adalah kepala sekolah dan wali kelas TK Nurul Iman Kualu Nenas
- c. Orang tua

Data dan sumber data disajikan pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Data dan Sumber Data

No.	Data	Sumber Data	Teknik
1.	Penanaman nilai agama dan moral anak	1. Kepala sekolah 2. Guru 3. Orang tua	Wawancara, observasi, dan Dokumentasi
2.	Proses belajar mengajar keagamaan	Guru	Wawancara, observasi, dan dokumentasi
3.	Pembiasaan dalam mengenal dan melakukan kegiatan keagamaan.	Anak didik	Observasi dan dokumentasi

C. Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling*, didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Maka dengan kata lain, unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian atau permasalahan penelitian.

D. Alat Pengumpulan Data

Alat yang akan dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah format observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Format observasi

Merupakan pedoman pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, melalui pengamatan dan pencacatan terhadap gejala-

gejala yang diamati. Tujuan observasi ini untuk mengecek kegiatan yang dilakukan berdasarkan indikator yang dirancang sebelumnya. Aspek yang diamati melalui observasi ini adalah yang berkaitan dengan penanaman nilai agama dan moral di TK Nurul Iman Kualu Nenas. Lembar format observasi disajikan pada lampiran 1 (halaman 60)

2. Format wawancara

Wawancara merupakan metode yang mendasarkan diri pada laporan verbal terhadap interaksi langsung yang peneliti lakukan dengan objek yang diteliti. Kartono (dalam Gunawan, 2014: 160) Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu; ini merupakan proses Tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada guru. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, dimana wawancara yang dilakukan hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan atau diteliti. Pedoman wawancara dibuat untuk mengetahui bagaimana bentuk Penanaman nilai agama dan moral di TK Nurul Iman Kualu Nenas. Lembar format wawancara disajikan pada lampiran 2, 3 dan 4 (halaman 61, 63 dan 65).

3. Dokumentasi

Dokumentasi dikumpulkan untuk mengetahui bagaimana Penanaman nilai agama dan moral di TK Nurul Iman. Selain dokumen-dokumen seperti agenda rapat, susunan komite sekolah, peneliti juga menggunakan kamera untuk mendapatkan gambar guru ketika berkomunikasi. Kemudian

ditambahkan dengan catatan lapangan dan catatan wawancara pada saat peneliti melakukan penelitian.

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yaitu suatu proses tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2012). Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Pengamatan dilakukan dengan terjun langsung ke lokasi penelitian, peneliti bertindak sebagai pengamat. Hal-hal yang diobservasi dalam penelitian ini antara lain cara-cara Penanaman nilai agama dan moral di TK Nurul Iman Kualu Nenas dan anak didik.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu; ini merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik Kartono (dalam Gunawan, 2014: 160). Teknik pengumpulan data ini digunakan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden. Pengumpulan data didasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau setidak-tidaknya pengetahuan atau keyakinan pribadi.

Wawancara dilakukan secara mendalam dan secara terstruktur untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang upaya sekolah dalam

menjalin kerjasama dengan orang tua, bentuk kerjasama yang telah dilakukan, hambatan dalam bekerjasama, dan upaya sekolah mengatasi hambatan tersebut. Dalam kegiatan wawancara, peneliti membawa pedoman untuk wawancara dan alat bantu seperti perekam suara yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kemudian dituliskan kedalam catatan wawancara.

Peneliti dalam penelitian ini melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru, dan orang tua anak didik sebagai subjek yang diteliti. Peneliti menggunakan lembar wawancara sebagai pedoman dalam melakukan wawancara. Kisi-kisi wawancara terlampir.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui pendekatan tertulis menurut Renier (dalam Gunawan, 2014: 175) menjelaskan dokumen yaitu yang meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun sumber lisan.

E. Keabsahan Temuan Penelitian

Teknik pengabsahan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Metode triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, dan triangulasi metode. Pemilihan triangulasi sumber dipilih karena banyak data yang diperoleh melalui wawancara, sehingga keabsahan data dari keterangan yang telah diperoleh dari informan perlu diuji keabsahannya. Triangulasi sumber adalah cara mendapatkan data

dengan sumber yang berbeda-beda namun menggunakan teknik yang sama. Teknik yang digunakan adalah wawancara dengan tiga narasumber yaitu: kepala sekolah, guru dan orang tua anak didik. Tujuan triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Berdasarkan pendapat tersebut, maka teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan menanyakan hal yang sama kepada sumber yang berbeda. Peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dari satu sumber ke sumber yang lain. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan jaminan kepercayaan data dan menghindari adanya subjektivitas.

Data dari ketiga narasumber lalu dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Peneliti *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkan hasil wawancara sumber data satu dengan sumber data lainnya. Setelah dilakukan *cross check* sumber data yang satu dengan yang lain maka ditarik kesimpulan untuk mencari dan memahami makna dari hasil penelitian yang diperoleh.

F. Analisis Data

Analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi

Selama proses observasi berlangsung, peneliti akan membuat catatan lapangan yang berhubungan dengan pelaksanaan kolaborasi guru dan orang

tua dalam pendidikan anak, kemudian catatan lapangan yang telah peneliti dapatkan selanjutnya akan dinarasikan kedalam bentuk kalimat.

b. Wawancara

Pedoman wawancara dan hasil rekaman wawancara dianalisis dengan cara menarasikan pendapat dan keterangan atau informasi yang di peroleh dari informan kedalam bentuk kalimat.

Miles dan Hurbeman dalam Sugiono (2012:91-99) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data ini, yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu data yang diperoleh di dalam lapangan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal penting, dicari tema atau polanya. Data ini memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan dapat membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.

2. Penyajian Data

Display data merupakan data yang ke seluruhnya diperoleh harus diusahakan untuk dibuat dalam berbagai macam *matriks*, *grafiks*, *networks*, dan *charts*. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan agar tidak tenggelam dalam tumpukan detail.

3. Menarik Kesimpulan

Peneliti berusaha mencari makna data yang dikumpulkan untuk mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul dan sebagainya, dari data yang diperolehnya untuk diambil kesimpulan. Data yang telah disimpulkan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi merupakan pemeriksaan tentang kebenaran suatu laporan. Untuk mencapai *intersubjektif consensus* yakni persetujuan bersama agar lebih menjamin *validitas* atau *confirmabilit*.

G. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra lapangan

Dalam tahap pra-lapangan, ada beberapa tahap kegiatan yang telah peneliti siapkan demi lancarnya proses penelitian dilapangan. Tahapan-tahapan tersebut yaitu:

- a. Menyusun Rancangan Penelitian
- b. Memilih Lapangan Penelitian
- c. Mengurus Perizinan
- d. Menjajaki dan Menilai Lapangan
- e. Memilih dan Memanfaatkan Informan
- f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian
- g. Persoalan Etika Penelitian

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Didalam tahap pekerjaan lapangan atau proses di lapangan nantinya, maka dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

- 1) Pembatasan Latar dan Peneliti
 - 2) Penampilan
 - 3) Pengenalan Hubungan Peneliti di Lapangan
 - 4) Jumlah Waktu Studi
- b. Memasuki Lapangan
- 1) Keakraban Hubungan
 - 2) Mempelajari Bahasa
 - 3) Peranan Peneliti
- c. Peran Serta (Pengumpulan Data)
- 1) Pengarahan Batas Studi
 - 2) Mencatat Data
 - 3) Petunjuk tentang Cara Mengingat data
 - 4) Analisis di Lapangan

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi

Deskripsi lokasi dalam sebuah penelitian digunakan untuk menggambarkan bagaimana keadaan lokasi penelitian. Dalam penelitian ini yang akan dideskripsikan adalah keadaan TK Nurul Iman Kualu Nenas. Gambaran lokasi yang dimaksud meliputi lokasi penelitian, sejarah singkat, visi, misi dan tujuan, sarana dan prasana, serta keadaan guru dan anak didik. Secara lebih rinci akan dipaparkan dalam uraian berikut:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Nurul Iman Kualu Nenas yang beralamat di Simpang Durian Jalan Lintas Bangkinang- Pekanbaru, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

2. Sejarah Singkat TK Nurul Iman Kualu Nenas

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kepala Sekolah TK Nurul Iman Kualu Nenas, TK Nurul Iman Kualu Nenas merupakan TK Swasta yang berada di Desa Kualu Nenas dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NSPN) 10496351. TK Nurul Iman Kualu Nenas didirikan pada 12 Juli 1999 dengan SK Pendirian Sekolah : dan SK Izin Operasional : 0067/KPTS/KEP/1999. TK Nurul Iman Kualu Nenas bernaung dibawah Yayasan Nurul Iman yang didirikan oleh H. Muhammad Nuzul. Kepala sekolah yang pernah memimpin TK Nurul Iman semenjak berdiri hingga saat ini dirincikan pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1.Data kepala sekolah TK Nurul Iman Kualu Nenas

No	Nama Kepala Sekolah	Tahun
1	Hj. Elmiati S.Pd	1999 s.d 2008
2	Suriani S.Pd	2008 s.d 2017
3	Mardasuita S.Pd	2017 s.d sekarang

3. Visi, Misi dan Tujuan TK Nurul Iman Kualu Nenas

Setiap sekolah harus memiliki visi, misi, dan tujuan agar dalam proses pembelajaran jelas bagaimana cara berlangsungnya, arah dan tujuan dari proses pendidikan, begitu pula dengan TK Nurul Iman Kualu Nenas. Visi, misi, dan tujuan TK Nurul Iman Kualu Nenas adalah sebagai berikut:

1. Visi TK Nurul Iman Kualu Nenas

Membentuk anak yang cerdas, beriman, dan terampil berakhlak mulia sehingga terwujud anak yang kreatif dan mandiri.

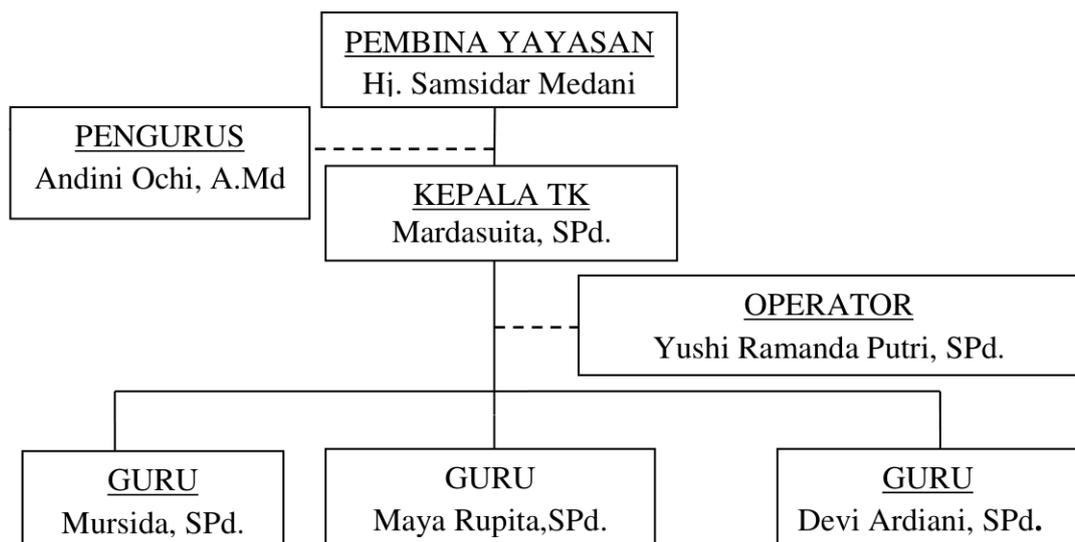
2. Misi TK Nurul Iman Kualu Nenas

- 1) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan inovatif.
- 2) Membiasakan anak didik untuk bersikap dan bertutur kata meneladani Rasulullah SAW.
- 3) Mendidik anak secara optimal sesuai dengan kemampuan anak dan minatnya.
- 4) Menyiapkan anak didik ke jenjang pendidikan selanjutnya.

3. Tujuan TK Nurul Iman Kualu Nenas

- 1) Mengembangkan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang inovatif sesuai dengan minat anak
- 2) Membentuk perilaku anak melalui keteladanan Rasulullah, nabi, sahabat, dengan kisah yang disampaikan guru
- 3) Menyiapkan anak didik memasuki jenjang pendidikan dasar dengan keterampilan kompetensi sesuai tahapan anak

4. Struktur Kepengurusan



Bagan 4.1. Struktur Organisasi TK Nurul Iman Desa Kualu Nenas

Sumber: Dokumen TK Nurul Iman Kualu Nenas, 2022/2023

5. Sarana dan prasana TK Nurul Iman Kualu Nenas

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru yang peneliti lakukan, peneliti memperoleh data tentang sarana dan prasana TK Nurul Iman Kualu Nenas. Berikut ini penyajian data sarana dan prasana TK Nurul Iman Kualu Nenas dapat dilihat pada tabel 4. 2, 4.3, 4.4 dibawah ini:

Tabel 4.2. Sarana *outdoor* TK Nurul Iman Kualu Nenas

No	Jenis Sarana <i>outdoor</i>	Jumlah	Kondisi
1.	Perosotan	2	Baik
2.	Ayunan	3	Baik
3.	Jungkitan	1	Baik
4.	Jembatan Goyang	1	Rusak

Sumber: Dokumen, TK Nurul Iman Kualu Nenas 2023

Tabel 4.3. sarana *indoor* TK Nurul Iman Kualu Nenas

No.	Jenis sarana <i>indoor</i>	Jumlah	Kondisi
1.	Absen	4	Baik
2.	Lemari	1	Baik
3.	Kursi	50	Baik
4.	Meja	20	Baik
5.	Papan Tulis	3	Baik
6.	Kipas Angin	4	Baik
7.	Loker Anak	3	Baik
8.	Mikropon	1	Baik

Sumber: Dokumen, TK Nurul Nurul Iman Kualu Nenas 2023

Tabel 4.4. Prasana TK Nurul Iman Kualu Nenas

No.	Jenis	Jumlah Ruang	Kondisi
1.	Ruang kelas	3	Baik
2.	Wc	1	Baik
3.	Kolam renang	1	Baik
4.	Kantor	1	Baik

6. Keadaan guru dan anak didik TK Nurul Iman Kualu Nenas

a. Keadaan Guru

Keadaan guru lembaga pendidikan merupakan pihak yang memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran. Adapun data guru yang mengajar di TK Nurul Iman Kualu Nenas dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4.5. Guru TK Nurul Iman Kualu Nenas Tahun 2022/2023

No	Nama Lengkap	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	Mardasuita S.Pd	Perempuan	Kepala sekolah
2.	Mursida S,Pd	Perempuan	Guru
3.	Maya Ruvita S.Pd	Perempuan	Guru
4.	Devi S.Pd	Perempuan	Guru

Sumber data: Dokumen data guru TK Nurul Iman Kualu Nenas tahun 2023

b. Keadaan anak didik

Jumlah anak didik yang terdaftar di TK Nurul Iman Kualu Nenas pada tahun ajaran 2022/2023 yaitu sebanyak 36 orang yang terdiri dari 13 kelompok B1, 12 kelompok B2, 11 kelompok B3. Adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4.5. keadaan anak didik TK Nurul Iman Kualu Nenas 2022/2023

Kelas	L	P	Jumlah
Kelompok B1	8	5	13
Kelompok B2	5	7	12
Kelompok B3	4	7	11
Jumlah			36

B. Deskripsi Temuan Penelitian

Setelah peneliti kemukakan tentang gambaran umum lokasi penelitian, selanjutnya peneliti akan mengemukakan hasil data yang diperoleh dilapangan tentang penanaman nilai agama dan moral AUD di TK Nurul Iman Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Data yang peneliti kemukakan diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai penanaman nilai agama dan moral di TK Nurul Iman Kualu Nenas, maka peneliti mengemukakan dalam bentuk uraian secara umum yang merupakan hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan

terhadap kepala sekolah, guru, dan orang tua anak didik di TK Nurul Iman Kualu Nenas. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Sekolah, beliau menjelaskan bahwa penanaman nilai agama dan moral dilakukan dengan pembiasaan yang dilakukan dengan rutin dan memberi contoh yang baik pada anak didik. Adapun hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai penanaman nilai agama dan moral di TK Nurul Iman adalah:

1. Upaya yang dilakukan oleh guru untuk memperkenalkan Allah dalam penanaman nilai agama dan moral

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 22 Mei 2023 peneliti melihat saat berbaris, guru bertanya pada anak didik tentang bagaimana cuaca pagi ini, anak didik menjawab panas, guru bertanya lagi kenapa bisa panas, lalu dijawab anak didik karna ada matahari. Guru bertanya lagi, siapa yang menciptakan matahari dan anak didik menjawab Allah .

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah yang bernama umi Mardasita yaitu:

“Guru memperkenalkan Allah kepada anak didik dengan sifat-sifat nya yang pertama kali dikenalkan, yaitu al-khaliq yang artinya maha pencipta. Guru menjelaskan segala sesuatu yang di sekeliling anak adalah ciptaan Allah”. (Wawancara dengan Kepala Sekolah, umi Mardasuita)

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru TK Nurul Iman Kualu Nenas atas nama umi Maya yaitu :

“Saya perlihat kan sebuah gambar sesuai tema, misal temanya alam semesta, saya lihatkan gambar bintang. Kemudian saya menjelaskan bahwa bintang adalah ciptaan Allah”.(wawancara dengan guru, umi maya)

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan orang tua anak didik atas nama bu sherly yaitu:

“Anak saya sudah mampu menyebut ciptaan Allah. ketika dia melihat bunga dia mengatakan bunga adalah ciptaan Allah”. (wawancara dengan orang tua anak didik, bu Sherly)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara upaya guru mengenalkan Allah kepada anak didik dengan mengenalkan sifat-sifat Allah, salah satu sifat Allah yang dikenalkan kepada anak didik adalah Allah maha pencipta.

2. Mengerjakan ibadah sehari-hari dan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 26 Mei 2023 2023 di kelas terlihat guru sedang melakukan pembelajaran. Pembelajaran di kelas dilaksanakan setelah selesai baris. Setelah baris anak didik masuk kelas masing- masing untuk minum dan mengeluarkan buku tabungan, buku control dan iqra untuk diletakkan dimeja guru. Setelah selesai, guru kelas mengarahkan anak didik untuk berkumpul kembali di kelas B1. Di dalam kelas anak melaksanakan rutinitas setiap pagi yaitu pembicaraan pagi dan tafis Qur'an. Guru mengucapkan salam dan dijawab serentak oleh anak didik, selanjutnya guru memimpin doa sebelum belajar. Setelah doa selesai guru melanjutkan mengajak anak didik berhitung satu sampai dua puluh dalam tiga bahasa, yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Arab. Selanjutnya mengatakan huruf A-Z, nama-nama hari, nama-nama bulan masehi, nama bulan hijriah, dan jumlah rakaat shalat. Setelah selesai dilanjutkan dengan kegiatan muraja'ah dan menambah hapalan anak didik. Guru mengajarkan

anak didik dua, tiga, atau empat ayat setiap harinya, sehingga untuk satu minggu atau dua minggu satu surah yang diajarkan pada anak didik. Pagi itu guru mengajak anak didik untuk muroja'ah dari surat Al-fatihah, Al-fiil, Al-qoriah, At-tin, Ad-Duha, dan Al-Lail. Saat kegiatan muraja'ah peneliti melihat ada anak yang mengikuti dan ada yang sibuk sendiri. Terlihat beberapa kali guru mengajak dan memberi semangat untuk mengikuti kegiatan muraja'ah kepada anak didik. Setelah selesai muroja'ah, dilanjutkan dengan kegiatan rutinitas yang dilaksanakan setiap hari jumat yaitu shalat dhuha. Guru memberi arahan agar anak didik untuk berwudhu sebelum shalat Dhuha.

Setelah anak sholat dhuha, anak didik berdzikir dan berdoa yang di bimbing oleh guru. Setelah pembelajaran selesai anak kemudian diarahkan membaca doa selesai belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Sekolah atas nama umi Mardasuita yaitu:

“Sebelum dan sesudah melakukan kegiatan anak didik membaca doa, dan setelah kegiatan muroja'ah, setiap hari jumat anak didik melakukan sholat dhuha berjama'ah”. (Wawancara dengan Kepala Sekolah, umi Mardasuita)

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru atas nama umi Maya yaitu:

“Saya membiasakan anak didik berdoa, baik sebelum maupun sesudah melakukan kegiatan, membaca doa-doa harian, dan setiap hari jumat melakukan kegiatan rutinitas yaitu melaksanakan shalat dhuha berjamaah”. (Wawancara dengan guru, umi Maya)

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan orang tua anak didik atas nama bu Sherly yaitu:

“ Sudah mulai terbiasa, seperti baca doa sebelum makan dan sesudah makan, doa sebelum tidur, doa sebelum dan sesudah belajar. Untuk shalat hanya sekali-kali, shalat magrib yang sering dilakukan. Tapi cara berwudhu dan gerakan shalat sudah mampu melakukan”. (wawancara dengan orang tua anak didik, bu Sherly)

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa dengan pembiasaan yang dilaksanakan secara rutin anak didik dapat melakukan kegiatan ibadah sehari-hari dan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.

3. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 23 Mei 2023 peneliti melihat, tepat jam 10.05 peneliti melihat guru mengajak anak didik berbaris mencuci tangan, sebelum makan. Anak didik berbaris membentuk dua barisan, laki-laki satu barisan dan perempuan satu barisan. Anak didik yang terlambat berbaris dibelakang. Saat anak berbaris guru mengajak anak mengulang kosa kata bahasa arab dan hadis tentang kebersihan.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Sekolah yang bernama umi Mardasuita yaitu:

“Sebelum cuci tangan, anak berbaris dua barisan membaca hadis tentang kebersihan dan mengulang kosa kata bahasa arab sesuai tema pada hari itu”. (wawancara dengan Kepala Sekolah, umi Mardasuita)

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan guru atas nama umi maya mengatakan bahwa:

“Sebelum anak didik makan, anak didik cuci tangan dulu. Anak didik berbaris membentuk dua barisan. Sebelum cuci tangan anak berbaris dan mengulang kosa kata bahasa arab dan hadis tentang kebersihan bacaannya *At thohuru shathrul iimaan* yang artinya kebersihan itu

sebagian dari iman. Setelah selesai anak membaca doa masuk kamar kecil dan keluar kamar kecil dan guru memberi sabun cuci tangan lalu anak didik membersihkan dengan air yang bersih, anak didik tidak boleh mendahului teman yang didepan. Setelah selesai anak masuk ke kelas masing-masing”. (Wawancara dengan guru, umi Maya)

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan orang tua atas nama bu Sherly yaitu:

“Dirumah sebelum makan, sudah bisa cuci tangan tanpa saya arahkan lagi”.(wawancara dengn orang tua anak didik, bu Sherly)

Setelah selasai berdoa, anak didik tangannya dikasih sabun cair dan antri untuk membersihkan dengan air bersih. Pertama cuci tangan anak perempuan, setelah selesai semua anak perempuan dilanjutkan anak laki-laki.

Sebelum makan, anak didik mendapat tugas secara bergiliran membagikan menu yang telah disiapkan guru. Jika hari ini laki- laki, besoknya gilirian perempuan. Peneliti melihat anak didik yang mendapat giliran hari itu sangat bersemangat membagikan menu untuk teman-temannya. Setelah selesai, guru membimbing anak untuk membaca doa sebelum makan, anak didik dan guru makan dengan menu yang sama. Anak didik jika ingin tambah menu hanya boleh satu kali. Setelah selesai makan, anak didik meletakkan piring ditempat yang telah disediakan guru, merapikan kursi dan membersihkan kelas dan duduk dengan rapi untuk menunggu giliran menyeter hapalan ayat-ayat pendek dan membaca iqra.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara untuk biasakan anak didik menjaga kebersihan dan lingkungan guru membiasakan anak didik mencuci tangan dan menjaga kebersihan ruangan kelas.

4. Menyebutkan hari-hari besar dan toko-toko keagamaan

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 26 Mei 2023 peneliti melihat sebelum kegiatan muroja'ah, guru bertanya kepada anak didik apa arti surah Al fil, anak didik menjawab arti surah Al fil adalah gajah. Guru menceritakan kisah yang terdapat dalam surah Al fil dan turunnya surah Al fiil bertepatan dengan tahun kelahiran Nabi Muhammad SAW.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Sekolah atas nama umi Mardasuita yaitu:

“Guru menyampaikan hari –hari besar keagamaan ketika bertepatan dengan hari libur hari-hari besar keagamaan misalnya hari raya idul fitri dan hari raya idul Adha. Untuk toko-toko keagamaan disampaikan pada kegiatan muroja'ah. (Wawancara dengan Kepala Sekolah, umi Mardasuita)

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru atas nama umi Maya yaitu:

“Hari-hari besar keagamaan saya menjelaskan saat akan bertepatan perayaan hari raya. Misal sebelum libur perayaan hari raya idul Adha, saya menyampaikan hikmah hari raya idul Adha. Untuk toko-toko keagamaan dijelaskan dan memberi pesan moral saat kegiatan muroja'ah. (Wawancara dengan guru, umi Maya)

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan orang tua anak didik atas nama ibu Sherly yaitu:

“Iya sudah tau tentang hari raya idul fitri dan hari raya idul adha”. Kalau toko-toko agama yang dia tau Nabi Muhammad dan Nabi ismail”. (Wawancara dengan orang tua, ibu Sherly)

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan cara guru menanamkan nilai agama dan moral dalam hari-hari

besar keagamaan adalah menjelaskan tentang hari-hari besar keagamaan kepada anak didik sebelum libur perayaan hari besar keagamaan dan untuk toko-toko keagamaan guru menyampaikan pada saat muroja'ah.

5. Agar anak terbiasa berperilaku sopan dan jujur

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 24 Mei 2023 peneliti melihat saat penjemputan anak didik, anak langsung bersalaman dengan guru yang menunggu didepan gerbang sekolah begitu pula sebaliknya. Dalam menanamkan kejujuran pada anak didik guru mempraktekkannya dalam bentuk perbuatan. Peneliti melihat saat proses pembelajaran ada pensil warna yang jatuh dilantai, ada seorang anak didik yang membawa pensil warna tersebut ke meja guru, ternyata pensil warna tersebut bukan miliknya.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Sekolah atas nama umi Mardasuita, yaitu:

“Guru membiasakan anak setiap hari bersalaman dan berjabat tangan saat memasuki gerbang sekolah dan waktu anak pulang. Pembiasaan ini dilakukan setiap harinya untuk membiasakan diri anak berperilaku sopan santun. Guru menanamkan kejujuran dengan mempraktekkan dalam bentuk perbuatan dan memberikan contoh yang baik. (Wawancara dengan Kepala Sekolah, umi Mardasuita)

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru atas nama umi Maya yaitu:

“Seperti saat penyambutan anak didik guru menunggu didepan pintu masuk TK untuk menyambut anak didik, dan pada peristiwa tersebut kami sebagai guru bersalaman dengan anak didik serta mengucapkan salam, saat anak mau pulang guru juga membiasakan anak didik untuk bersalaman dan mengucapkan salam. Untuk menanamkan kejujuran guru memberikan contoh yang baik. contohnya saya berjanji pada anak didik, siapa yang dapat menjawab pertanyaan boleh pertama keluar saat jam

pulang. Saya harus menepati janji tersebut agar anak juga bisa mencontoh apa yang saya lakukan”. (Wawancara dengan guru, umi Maya)

Senada dengan pernyataan ibu Sherly selaku orang tua murid TK Nurul Iman Kualu Nenas mengatakan bahwa:

“Dirumah anak saya juga melakukan hal yang sama, anak mengucapkan salam dan bersalaman sebelum bepergian maupun pulang dari bepergian. Anak juga bersikap jujur jika belum gosok gigi” (Wawancara orang tua denga, ibu Sherly).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan guru menanamkan nilai agama dan moral agar anak terbiasa berperilaku sopan yaitu saat penjemputan dan kepulangan anak didik dengan berjabat tangan dan mengucapkan salam dan untuk menanamkan nilai kejujuran jujur guru melaksanakan dengan pembiasaan yang dilakukan setiap hari dan guru memberikan contoh yang baik pada anak didik.

6. Anak menolong orang tua/guru/temannya

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 26 Mei 2023 dikelas peneliti melihat anak yang menyapu dan membersihkan kelas. Guru memberikan perintah kepada anak untuk membantunya membersihkan kelas kemudian anak membersihkan kelas. Saat pembelajaran berlangsung peneliti melihat anak didik ada yang membantu temannya memasang tali jilbab.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Sekolah atas nama umi Mardasuita yaitu:

“Anak dibiasakan dari awal masuk sekolah untuk membantu sesama, baik guru, orang tua dan temannya. Contohnya guru membiasakan anak yang datang lebih awal di kelas agar menolong gurunya,

seperti menurunkan kursi, mengeluarkan rak sepatu, dan sekop sampah. Bila ada temannya yang belum mengerti tugas yang diberi guru, guru minta tolong kepada anak yang telah menyelesaikan tugasnya”. (Wawancara dengan Kepala Sekolah, umi Mardasuita)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada guru atas nama umi Maya yaitu:

“Saya menjelaskan kepada anak pentingnya tolong menolong terhadap sesama. Saya Membiasakan agar anak mau membantu saya ,temannya, dan orang tuanya dirumah. Misalnya saya minta tolong kepada anak membantu mengumpulkan lembar kerja anak diatas meja saya”. (Wawancara dengan guru, umi Maya)

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan orang tua anak didik atas nama ibu Sherly yaitu:

“Biasa dia bantu saya menyiram bunga, kemudian bisa juga merapikan tempat tidur”. (Wawancara dengan orang tua, ibu Sherly).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, guru menanamkan kepada anak didik sikap mau menolong kepada sesama yaitu dengan menjelaskan terlebih dahulu kepada anak dan membiasakan anak tolong menolong.

B. PEMBAHASAN

Berkaitan dengan analisis data yang dilakukan secara deskriptif maka dalam pembahasan ini akan peneliti uraikan hasil observasi dan wawancara dari penanaman nilai agama dan moral AUD di TK Nurul Iman Kualu Nenas.

Penanaman nilai agama dan moral pada anak ialah langkah awal bagi pembentukan karakter bangsa yang mulia, sehingga tercermin dalam perilaku baiknya dalam kehidupan sehari-hari. Berkaitan dengan analisis data yang

dilakukan secara deskriptif maka dalam pembahasan ini akan peneliti uraikan hasil observasi dan wawancara dari penanaman nilai agama dan moral AUD di TK Nurul Iman Kualu Nenas.

Hasil penelitian tersebut dapat menunjukkan bahwa ada 36 anak murid dengan 19 perempuan dan 17 laki-laki. Dari penanaman nilai agama dan moral yang guru lakukan bahwa 36 siswa tersebut perkembangan nilai agama dan moral nya sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumen analisis.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut penanaman nilai agama dan moral di TK Nurul Iman Kualu Nenas dilaksanakan dengan pembiasaan yang dilaksanakan secara rutin. Disekolah anak didik memiliki role modelnya sendiri yaitu guru, guru berperan dalam meneruskan kebiasaan berfaedah terhadap mereka sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral yang berlaku (Inawati, 2019). Pembiasaan tersebut di upayakan sejak dini karena usia dini ialah masa yang urgen bagi pendidik dalam menanamkan dan meluruskan pemahaman yang benar kedalam jiwa anak (Wahyuni, 2018). Menurut Fakhuddin (Syafdaningsih dkk, 2020:167) pembiasaan adalah pembelajaran yang mengajak anak untuk melakukan atau mempraktekkan nilai-nilai positif dikelas, dirumah maupun dilingkungan. Sesuai dengan teori Nurjannah (2018 : 48-56) metode pembiasaan merupakan cara mendidik anak dengan proses kebiasaan yang dilakukan agar anak mampu membiasakan diri pada perbuatan-perbuatan yang baik oleh norma agama maupun hokum yang berlaku.

Peran guru sangat penting sebagai penganggung jawab dalam kegiatan anak, khususnya dalam kegiatan pembiasaan harian anak dimana guru dapat memberikan bimbingan, motivasi dan memfasilitasi anak didiknya. Guru merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan penanaman nilai agama dan moral di sekolah untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana sudah direncanakan oleh guru dalam kegiatan rutinitas (Yuliansah & Lyesmaya, 2021).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di TK Nurul Iman Kualu Nenas saat berbaris anak didik sudah di tanamkan bahwa Allah lah yang maha pencipta, guru membiasakan anak didik dengan rutin setiap hari jumat shalat dhuha berjamaah, selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, saat penjemputan anak didik sudah ditanamkan nilai agama dan moral yaitu kegiatan mengucapkan salam dan membalas salam, mencuci tangan sebelum makan, membersihkan kelas, guru menyampaikan tentang toko-toko keagamaan sebelum muroja'ah, menjelaskan hari-hari besar sebelum libur hari tersebut, mencontohkan sikap yang baik untuk menanamkan kejujuran kepada anak didik, membiasakan anak didik suka menolong dengan sesama dan membiasakan diri berperilaku baik (hormat, sopan santun dan saling menyayangi). Ketika anak didik datang kesekolah yang diantar oleh orang tua, guru menyambut anak didik dan menyalami anak dan begitu pula sebaliknya. Guru mencontohkan dengan cara mengucapkan salam dan berjabat tangan kepada anak. Ketika awal pembelajaran di kelas anak mengikuti kegiatan pembicaraan pagi dan tafis Quran. Pada kegiatan pembicaraan pagi,

guru menanamkan nilai agama dan moral dengan berdoa sebelum belajar, berhitung satu sampai dua puluh dalam tiga bahasa, yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Arab. Selanjutnya mengatakan huruf A-Z, nama-nama hari, nama-nama bulan masehi, nama bulan hijriah, dan jumlah rakaat shalat. Selanjutnya pada kegiatan tahfis guru bersama anak didik muroja'ah surat pendek dan menambah hafalan. Muroj'ah merupakan metode utama dalam memelihara hafalan Al-qur'an supaya tetap terjaga dan bertambah lancar. Memelihara hafalan Al-qur'an memang bisa juga dilakukan dengan mendengarkan bacaan orang lain atau kaset dan sebagai lainnya. Bisa juga dengan melihat dan memperhatikan mushaf tanpa melafazhkan dengan lisan (Cece Abdulwaly, 2020). Pada kegiatan akhir sebelum pulang, anak didik setelah selesai control hapalan ayat-ayat pendek dan membaca iqra anak didik duduk melingkar dengan rapi dan bersiap untuk mengikuti kegiatan penutup.

Berdasarkan uraian keterangan tersebut, penanaman nilai agama dan moral di TK Nurul Iman Kualu Nenas dilaksanakan dengan pembiasaan yang dilaksanakan secara rutin dan memberikan contoh yang baik kepada anak didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis data yang telah peneliti lakukan di TK Nurul Iman Kualu Nenas dalam penanaman nilai agama dan moral AUD telah dilaksanakan secara optimal dan perkembangan nilai agama dan moral anak sudah berkembang dengan baik. Penanaman nilai agama dan moral di TK Nurul Iman Kualu Nenas ditanamkan dengan pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan memberikan contoh yang baik kepada anak didik.

B. Implikasi

Penanaman nilai agama dan moral ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya dari sudut permasalahan yang berbeda. Selain itu diimplementasikan dalam penerapan pembelajaran yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran nilai agama dan moral kepada anak didiknya. Karena penanaman nilai agama dan moral yang dilaksanakan setiap hari akan menjadi kebiasaan anak didik. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti sampaikan beberapa implikasi sebagai berikut: bagi guru, penanaman nilai agama dan moral dapat memudahkan guru dalam proses pembelajaran nilai agama dan moral. Bagi peneliti sendiri agar lebih baik lagi dalam memberikan pembelajaran agama dan moral di TK.

C. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian, peeneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut.

a. Bagi guru

Agar lebih kreatif, karna di TK Nurul Iman Kualu Nenas tidak ada musik dan nyanyi dalam mengelola pembelajaran. Jika guru kreatif anak akan bersemangat saat pengikuti kegiatan keagamaan, seperti kegiatan pembicaraan pagi dan kegiatan murajaah. Karna kegiatan pembicaraan pagi dan muroja'ah anak didik duduk selama 45 menit.

b. Bagi Orang Tua

Memberikan bimbingan yang dapat mendorong anak agar memiliki nilai agama moral yang baik, sebab segala kegiatan anak dirumah merupakan tanggung jawab dari orang tua. Ketika anak dibimbing dengan baik maka nilai agama moral dengan sendirinya akan tertanam nilai agama dan moral pada diri anak.

c. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya menjadi lebih baik lagi dan dengan tinjauan yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S (2019) *Pengembangan Nilai Agama dan Moral bagi Anak Usia Dini*. Bandung: PT Refika Aditama
- Alim, M (2011) *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunto, S (2019) *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: PT Reneka Cipta
- Abdulwaly Cece, (2020). *Pedoman Murojo'ah Al-Qu'an*. Sukabumi: Farrha Pustaka.
- Desmita (2013) *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Desmita (2017) *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Panduan Orang Tua dan GuruN dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas (2003) *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Departemen Pendidikan Indonesia (2008) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dwi Yulianti (2010) *Bermain sambil Belajar Sains di Taman di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT Indeks
- Gunarsa, Singgih. D (2014) *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*. Jakarta: Libri.
- Hapsari, Iriani Indri (2016) *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Indeks
- Inawati, A. (2019). Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dasar*,2(1).
- Muhibbin, S (2019) *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Mursid (2015) *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyasa (2012) *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mansur, Pendekatan Anak Usia Dini dalam Islam. Yogyakarta.Pustaka Pelajar.
- Nurjannah Siti (2018) Perkembangan nilai agama dan moral (STTPA tercapai) *Jurnal Paramorobi*. Vol. 1(1.45.).

- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 (2014) *tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Dinas Pendidikan.
- Parasnia, A (2018) *Penanaman Nilai-nilai Agama dalam Pendidikan Model FullDay School Di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto*. Skripsi tidak diterbitkan. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Syafdaningsih, dkk. (2020). *Pembelajaran Metode belajar anak usia dini*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Sugiyono (2012) *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 86
- Suyadi (2013) *Psikologi Belajar Paud*. Bandung: Pedagogia
- Suyadi (2015) *Konsep dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Soetjiningsih, C. H (2012) *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-kanak Akhir*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Wuryandani (2010) *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo
- Wahyuni, I. D. A. W. (2018). Penerapan Nilai-Nilai Moral pada Santri TPQ Al-Khumaier Pekanbaru. *Junal Generasi Emas*, 1(1), 51-56.
- Yusuf, Q (2016) *Peran Nilai dan Moral*. Jakarta: Prenada Media Group

